Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1104-1112
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5039

Second Account Instagram sebagai Media *Self Disclosure* di Kalangan Mahasiswa

Rahma Dini Anggraini, Ardiyansyah*, Siti Aminah, Ayu Nurkhayati
UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi
*Correspondence: ardiyansyah.ik@gmail.com

Abstrak. Media sosial menjadi sarana untuk melakukan *self disclosure* atau keterbukaan diri. Instagram merupakan salah satu media sosial menjadi sarana untuk melakukan *self disclosure* atau keterbukaan diri, melalui fitur-fitur aplikasi Instagram, mahasiswa dapat berbagi foto, video, cerita, dan konten lainnya untuk menunjukkan aspek kehidupan mereka kepada orang lain. Tidak sedikit mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menggunakan *second account* instagram dengan beberapa alasan, diantaranya adalah karena lebih leluasa untuk melakukan keterbukaan diri pada akun tersebut yang hanya orang-orang pilihan yang dapat mengaksesnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 12 (dua belas informan) mahasiswa dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* yang cenderung ditonjolkan yaitu *self disclosure* pada wilayah terbuka, wilayah buta, dan wilayah tersembunyi.

Kata kunci : instagram, media, second-account, self-disclosure

Abstract. *Social media is a means for self-disclosure or self-disclosure. Instagram is a social media that is a means for self-disclosure, through the features of the Instagram application, students can share photos, videos, stories and other content to show aspects of their lives to other people. Not a few students of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program of the Sulthan Thaha Saifuddin Jambi State Islamic University use a second Instagram account for several reasons, including because they have more freedom to open themselves on this account which only selected people can access. access it. The research method used is descriptive qualitative. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research conducted on 12 (twelve) student informants can be concluded that the self-disclosure that tends to be highlighted is self-disclosure in open areas, blind areas and hidden areas.*

Keywords **:** *instagram, media, second-account, self-disclosure*

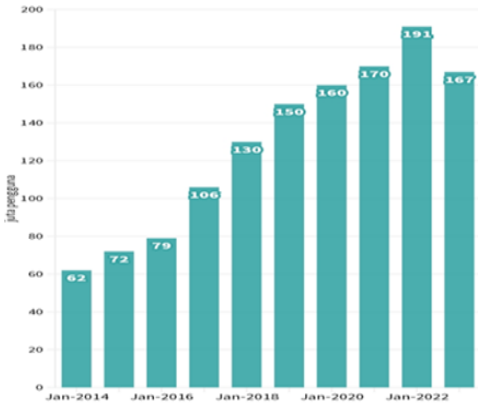
PENDAHULUAN

Teknologi saat ini terus berkembang pesat dan telah memberikan dampak yang signifikan pada cara kita berinteraksi dan berkomunikasi secara sosial. Perkembangan teknologi yang semakin modern telah memberikan dampak besar khususnya pada bidang komunikasi. Dengan adanya perkembangan teknologi dapat mempengaruhi cara berkomunikasi dengan orang lain baik skala lokal maupun global dan menciptakan berbagai kemudahan dalam komunikasi sosial salah satunya dengan berkembangnya media sosial (Rahayu et al., 2023).

Media sosial didefinisikan sebagai platfrom media yang memfokuskan pada eksitensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi (Reverawaty et al., 2019). Oleh karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Nasrullah, 2017). Saat ini media sosial sendiri telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana penggunaan media sosial telah mengalami pertumbuhan yang pesat selama beberapa tahun terakhir dan ini mengakibatkan perubahan cara berinteraksi, berkomunikasi, berbagi informasi (Ardiyansyah et al., 2023). Hal ini dapat dilihat dari laporan *We Are Social* yang menunjukan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia adalah sebanyak 167 juta orang dilihat pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri.

Jika melihat pada Gambar 1 menunjukan jumlah pengguna aktif mengalami penurunan 12,57% dari tahun sebelumnya mencapai 191

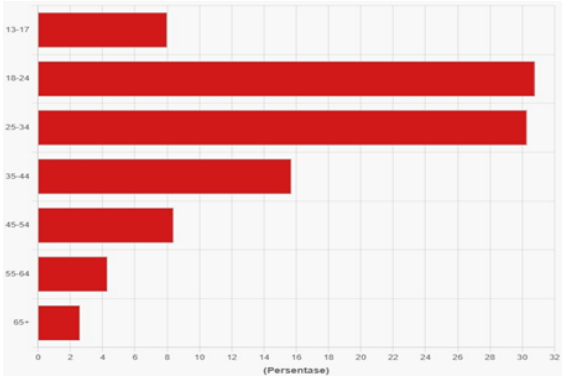
juta orang dan hal ini pertama kali terjadi dalam 10 tahun terakhir, namun bukan tanpa alasan mengapa hal tersebut terjadi, karena sumber yang digunakan *We Are Social* pada Januari 2023 adanya revisi penting oleh sebab itu membuat data terbaru tidak sebanding dengan angka pada tahun sebelumnya. Di Indonesia waktu yang dihabiskan untuk media sosial mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya, durasi tersebut menjadi yang tertinggi kesepuluh di dunia (Widi, 2023). Media sosial sebagai alat komunikasi berbasis internet dimana dapat berfungsi sebagai alat komunikasi, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi (Ardiyansyah & Maielayuskha, 2022). Hal ini membuat media sosial menjadi sarana untuk melakukan *self disclosure* atau keterbukaan diri. *Self disclosure* bisa membantu seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaaan diri serta membuat hubungan lebih akrab (Septiani et al., 2019). *Self disclosure* adalah suatu bentuk komunikasi dimana anda atau seseorang menyampaikan informasi tentang dirinya yang biasanya disimpan. Oleh karena itu, proses *self disclosure* setidaknya membutuhkan dua orang (Surya, 2003).



Sumber: DataIndonesia.id (2023)

Gambar 1
Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indomesia (2015-2023)

Berbagai macam media sosial, Instagram salah satu media yang mayoritas digunakan oleh remaja dan dewasa muda. Aplikasi instagram ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dan kemudian diakuisisi oleh Facebook pada tahun 2012. Instagram sebuah platform media sosial yang sangat populer di Indonesia dan memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video secara publik atau pribadi. Instagram dapat dapat direkomendasikan sebagai media sosial yang efektif dalam komunikasi. Karena melalui instagram ini seseorang bisa berkomunikasi langsung dengan kerabat atau teman-teman mereka baik dari foto, video atau secara live (Prihatiningsih, 2017).



Sumber: GoodStats.id (2023)

Gambar 2
Usia Pengguna Instagram Dunia 2023

Gambar 2 menunjukan bahwa pengguna Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang sangat diminati oleh banyak kalangan, dikutip dari GoodStats.id usia pengguna Instagram Dunia 2023 mayoritas 18-24 tahun yaitu remaja dan dewasa muda (Ardiyansyah, 2022). Instagram merupakan salah satu media sosial menjadi sarana unuk melakukan *self disclosure* atau keterbukaan diri, melalui fitur-fitur aplikasi Instagram, mahasiswa dapat berbagi foto, video, cerita, dan konten lainnya untuk menunjukkan aspek kehidupan mereka kepada orang lain (Poetri & Hairunnisa, 2022).

Penelitian Kamilah & Lestari (2020) menemukan bahwa pengguna instagram untuk menjaga privasi pada instagramnya adalah dengan membuat akun kedua (*second account*) karena hal ini membuat lebih leluasa dalam mengungkapkan privasinya dan akun kedua merupakan cara para informan untuk mempertahankan citra diri atau gambaran baik tentang dirinya di akun utama Instagramnya (Kamilah & Lestari, 2020). Penelitian Rizky (2022) menunjukan bahwa motif dari penggunaan *second account* ini karena tidak percaya diri, komentar negatif, dan tuntutan *personal branding* yang mereka bangun. Oleh karena itu dengan adanya *second account* pengguna Instagram lebih bisa bebas berekspesi dan dapat mempresentasikan dirinya tanpa ada rasa khawatir mengupload sesuatu di instagram.

Penelitian sebelumnya menunjukan bahwasannya instagram sebagai platform berbasis visual, instagram memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengekspresikan diri mereka melalui gambar dan video yang menarik. Kesempatan tersebut dilihat dari dua penelitian sebelumnya yang menggunakan akun kedua mereka (*second account*), karena hal ini dianggap lebih privasi, leluasa, dan percaya diri dibandingkan dengan menggunakan akun pertama (*first account*).

Instagram dimanfaatkan sebagai media *self disclosure*, yaitu proses dimana seseorang secara sukarela mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada orang lain. Pengungkapan ini bisa berupa perasaan, pemikiran, atau detail pribadi lainnya yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain. *Self disclosure* di media sosial juga memiliki risiko, informasi pribadi yang tidak dipertimbangkan dengan baik dapat dieksploitasi atau digunakan dengan tidak semestinya. Oleh karena itu, kebanyakan pengguna Instagram menggunakan *second account* sebagai media *self disclosure* dimana yang dapat mengakses akun tersebut adalah orang-orang tertentu seperti keluarga dan teman dekat. Berbeda dengan *first account* yang sifatnya lebih umum dan dapat di akses oleh banyak orang.

Penelitian ini akan membahas mengenai keterbukaan diri atau *self disclosure* di kalangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang secara aktif menggunakan *second account* instagram. Komunikasi dan Penyiaran Islam ini salah satu program studi (prodi) dari fakultas Dakwah, prodi ini mencakup berbagai aspek komunikasi dan penyiaran seperti strategi komunikasi, produksi media, teknologi media, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dengan kemajuan teknologi mahasiswa dituntun untuk melek teknologi dan media sosial menjadi salah satu sarana pembelajaran selain digunakan menjadi sarana berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain (Putra et al., 2023).

Sebab itu keseluruhan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki akun sosial media salah satunya adalah akun media Instagram. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa tidak sedikit di kalangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam baik laki-laki maupun perempuan yang menggunakan *second account* instagram. Informasi yang didapat kurang lebih 20 orang menggunakan *second account* instagram, tapi ada beberapa yang menjadikannya sebagai media *self disclosure* (keterbukaan diri). Beberapa alasan yang ditemukan menggunakan *second account* instagram adalah karena lebih leluasa untuk melakukan keterbukaan diri pada akun tersebut yang hanya orang-orang pilihan yang dapat mengaksesnya.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002). Penelitian kualitatif ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran individu maupun kelompok (Ghony & Almanshur, 2013). Pada penelitian ini informan yang diambil hanya infroman kunci dimana informan kunci secara menyeluruh sudah memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang akan diangkat (Heryana, 2019). Adapun kreteria informan yang dipilih yaitu Mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan tahun ajaran 2020/2021, 2021/2022, dan 2022/2023 dan memiliki *second account* instagram.

HASIL

Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam KPI UIN Jambi memiliki kecenderungan yang tinggi untuk aktif menggunakan akun Instagram. Melalui observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa setiap mahasiswa KPI tidak hanya memiliki satu akun, melainkan dua akun. Akun pertama disebut sebagai akun utama atau *first account*, sedangkan akun kedua disebut sebagai *second account*. Mahasiswa KPI menggunakan akun kedua sebagai wadah atau tempat untuk melakukan *self-disclosure*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, mengelompokan bentuk-bentuk *self disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa KPI di *second account* instagram, yaitu: (1) unggahan foto dan video melalui fitur Instagram *story*; (2) ungahan foto melalui fitur feed; (3) unggahan video melalui fitur reels; dan (4) unggahan hobby melalui fitur sorotan dan feed

Hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan berbagai bentuk yang digunakan oleh narasumber untuk melakukan

self-disclosure melalui akun kedua di platform Instagram. Saat melakukan observasi pada masing-masing akun informan, peneliti menemukan adanya variasi dalam melakukan *self-disclosure* di *second account*. Namun, tidak semua informan melakukan keempat bentuk tersebut. Beberapa hanya melakukan langkah 1 dan 2, sementara yang lain mungkin menerapkan langkah 1, 2, dan 4. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap infroman memiliki pola *self-disclosure* yang unik, dan pilihan mereka dalam mengekspresikan diri melalui *second accout* cenderung dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian individu masing-masing.

Fitur dan Bentuk self-disclosure di second account

a. Unggahan foto dan video melalui fitur instagram *story***.**

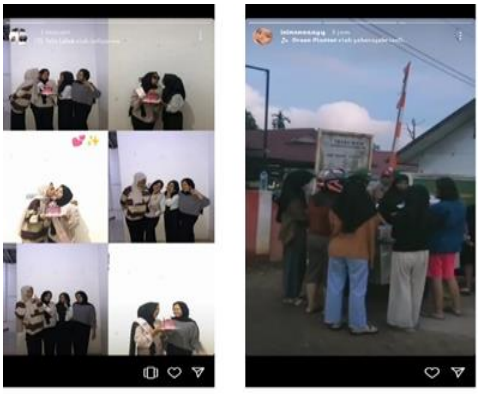
Instagram *story*, fitur ini dapat meletakkan foto, video dan teks namun pada Instagram story hanya bertahan selama 24 jam. Berdasarkan hasil observasi, semua mahasiswa melakukan *self disclosure* dengan mengunggah foto dan video di *second accout* Instagram melalui fitur Instagram *story*, namun beberapa mahasiswa yang hanya cenderung menggunakan fitur Instagram *story* dan tidak menggunakan fitur lain dalam melakukan *self disclosure* Sebagai berikut:



Sumber: data olahan

Gambar 3
Instagram Informan (Inisial VJ)

Gambar 3 menjelaskan bahwa informan menggunakan fitur cerita Instagram untuk mengunggah foto dan video dalam membagikan berbagai aktivitas atau setiap moment informan.



Sumber: data olahan

Gambar 4
Instagram Informan (Inisial PZ)

Gambar 4 menjelaskan bahwa informan menggunakan fitur cerita Instagram untuk membagikan foto dan video yang mencakup berbagai aktivitas atau momen dalam hidupnya.



Sumber: data olahan

Gambar 5
Instagram Informan (Inisial Mc)

Gambar 5 menjelaskan bahwa sama halnya dengan informan sebelumnya memanfaatkan fitur cerita instagram untuk mengunggah foto dan video yang melibatkan berbagai aktivitas atau momen dalam kehidupannya



Sumber: data olahan

Gambar 6
Instagram Informan (Inisial Kj)

Gambar 6 menjelaskan bahwa Koje memanfaatkan fitur cerita Instagram untuk mengunggah foto dan video yang melibatkan berbagai aktivitas atau momen bersama temannya.



Sumber: data olahan

Gambar 7
Instagram Informan (Inisial Isal)

Sedangkan Gambar 7 menjelaskan bahwa Isal (inisial) juga melakukan hal yang sama dengann informan-informan sebelumnya dalam memanfaatkan fitur cerita Instagram untuk mengunggah foto dan video yang melibatkan berbagai aktivitas dalam hidupnya.

b. Unggahan Foto melalui Fitur *Feed*

Instagram sebagai aplikasi untuk berbagi foto gunanya fitur unggahan foto (*feed*) adalah meletakan hasil foto yang diambil entah dari kamera handphone atau kamera Instagram itu sendiri. Dari hasil observasi peneliti pada *second account* Instagram bahwa Tak hanya fitur cerita Instagram yang digunakan dalam melakukan *self disclosure namun* fitur feed juga sering digunakan, berikut beberapa mahasiswa KPI melakukannya di fiitur feed Instagram, yaitu:



Sumber: data olahan

Gambar 8
Feed Instagram (EO)

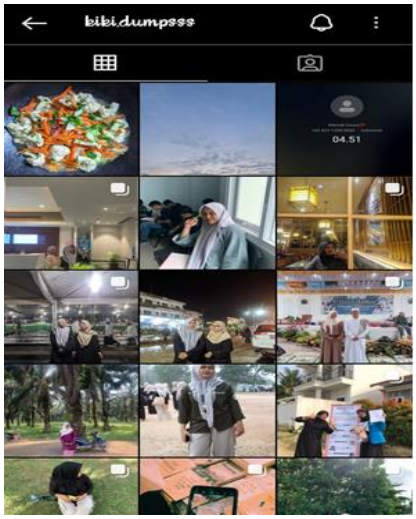
Gambar 8 menunjukkan unggahan informan Eka Oktaviana Putri bahwa fitur feed Instagram adalah fitur yang sering sering digunakannya dalam mengabadikan moment dirinya sendir atau bersama teman-temannya.



Sumber: data olahan

Gambar 9
Feed Instagram (RW)

Gambar 9 menjelaskan RW (inisial) juga memanfaatkan fitur feed Instagram dalam mengabadikan moment dan aktivitas bersama temannya.



Sumber: data olahan

Gambar 9
Feed Instagram (RL)

Sedangkan Gambar 9 menunjukkan bahwa tak hanya Eka dan RW memanfaatkan fitur feed Instagram dalam mengabadikan moment dan aktivitas bersama temannya, Rizki Laila (RL) Juga melakukan hal yang sama.

c. Unggahan Video melalui Fitur *Reels*

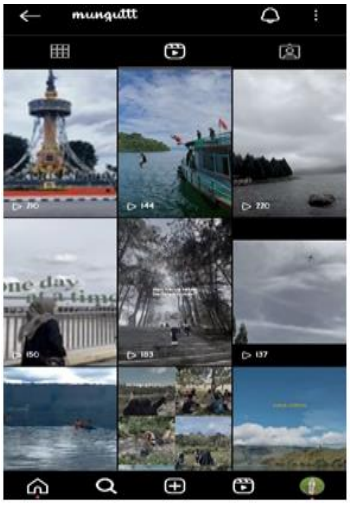
Reels, fitur satu ini merupakan fitur yang sangat antusias digunakan walapaun ini adalah fitur baru. Pengguna dapat berbagi video singkat dengan menggunakan suara. Dari banyaknya informan hanya dua informan yang menggunakan fitur reels ini dalam mengekspresikan dirinya, adapun inforam sebagai berikut:



Sumber: data olahan

Gambar 10
Reels Instagram (MS)

Gambar 10 menjelaskan bahwa fitur reels ini dimanfaatkan Maisara untuk mengunggah video pribadinya dengan menggunakan filter-filter lucu dengan diiringi suara-suara yang ada pada instagram. Sedangkan Gambar 11 menunjukan hal berbeda dengan informan sebelumnya dimana Virha Nur Meitami fitur reels ini dimanfaatkannya untuk membagikan video dokumentasi aktivitas pribadinya bahkan aktivitas bersama teman-temannya sama dengan diiringi suara-suara yang ada pada instagram.

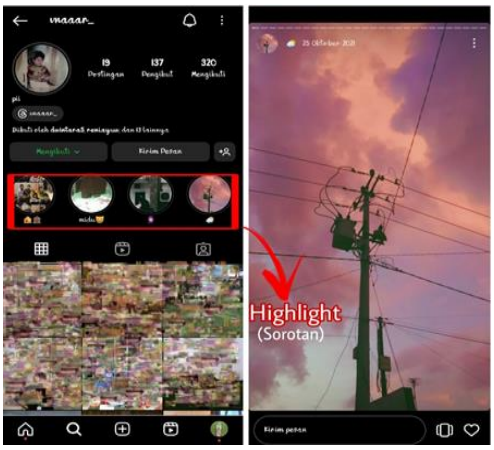


Sumber: data olahan

Gambar 11
Reels Instagram (VN)

d. Unggahan Hobby melalui Fitur Sorotan dan Feed

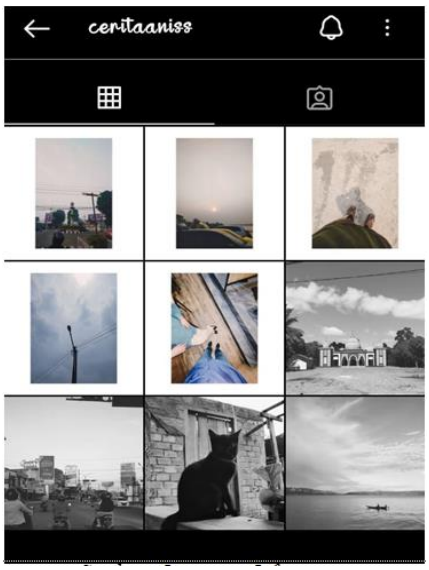
Second account Instagram tak hanya dimanfaatkan untuk foto dan video aktivitas namun juga dapat menjadi tempat untuk mengekspresikan hobi dengan memanfaatkan fitur *feed* dan sorotan. Sorotan merupakan fitur yang memungkinkan pengguna mengategorikan Instagram Story di profil masing-masing. Melalui fitur sorotan, pemilik akun sekaligus pengikut masih bisa melihat unggahan Instagram Story. Dari hasil observasi akun informan, dua informan yang ditemukan memanfaatkan *second account* Instagram untuk mengespresikan hobinya dengan melalui fitur feed dan sorotan Instagram. adapaun sebagai berikut.



Sumber: data olahan

Gambar 12
Sorotan dan Feed Instagram (VA)

Gambar 12 menunjukkan bahwas akun Viana Arrum mengekspresikan hobinya berupa foto langit dengan mengkhusunya melalui fitur sorotan. Sedangkan Gambar 13 sama halnya dengan informan sebelumnya M Nur Anis juga melakukan hal yang sama dalam mengekspresikan hobinya hanya saja fitur yang digunakan berbeda dengan memanfaatkan fitur feed Instagram.



Sumber: data olahan

Gambar 13
Sorotan dan Feed Instagram (NA)

Tinjauan Teori Johari Window Tentang Self Disclosure Pada Pengguna Second Account Instagram

Teori Johari Window merupakan salah satu model inovatif untuk memahami pengungkapan diri. Konsep ini mengemukakan bahwa tingkat pengungkapan diri dapat dibagi menjadi empat aspek, yakni *open area* (jendela terbuka), *blind area* (jendela buta), *hidden area* (jendela tersembunyi), dan *unknow area* (jendela tidak diketahui). Saat diterapkan dalam konteks keterbukaan yang dilakukan oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dapat dilihat bahwa aspek-aspek tersebut tergambar dengan jelas sesuai dengan teori Johari Window. Setelah melakukan penelitian terhadap dua belas informan, setiap individu terlibat dalam berbagai area yang berbeda sesuai dengan bentuk *self disclosure* pada *second account* instagram.

a. *Open Area* (Wilayah Terbuka)

Pada wilayah ini, para informan dengan tegas membuka diri dan mengungkapkan berbagai aspek tentang diri mereka melalui second account Instagram, yang dapat diakses oleh publik. Mereka bahkan tidak sungkan untuk berbagi informasi terbuka mengenai kehidupan pribadi, aktivitas sehari-hari, atau bahkan menuangkan perasaan secara langsung tanpa menyiratkan maksud tertentu. Tak jarang pula, mereka membagikan konten seperti foto dan video dengan menyertakan detail lokasi dan waktu secara real-time. Self disclosure dalam wilaya terbuka ini dengan nyata tergambar dalam setiap unggahan di second account Instgram miliki RW, Siti Maisara, Eka Oktaviana Putri, Meyca Nelki, PZ dan Viana Arrum. Wilayah ini juga merupakan wilayah yang terbesar karena peneliti melihat kecenderungan para informan yang terbuka mengenai diri mereka sendiri dengan melalui postingan-postingan mereka. Wilayah ini memperlihatkan bahwa para informan seringkali melakukan pengungkapan diri melalui second account Instagram, terutama pada momen-momen penting.

b. *Blind Area* (Wilayah Buta)

Wilayah buta atau blind area ini adalah wilayah di mana informan tidak mengetahui atau tidak sadar terhadap unggahan yang mengandung informasi, namun dapat dikenali oleh orang lain. Dalam wilayah ini dua informan yang tergambar jelas dalam unggahan Instgram Rizki Laila Sari dan pernyataan Viona Julianti Futry, sebagai berikut:

> "[S]aya tidak masalah dengan memberikan informasi saya di second account Instagram karena informasi yang saya berikan menurut saya tidak begitu penting dan saya percaya saja dengan orang-orang yang melihatnya"

Terlihat jelas dari pernyataan Viona dan unggahan Rizki bahwasnya mereka dengan

terang-terangan membagikan informasi pribadinya ke rana publik, tanpa mereka sadari bahwasanya penyebaran informasi di media sosial membawa risiko serius terhadap privasi dan keamanan individu. Saat pengguna membagikan informasi pribadi, seperti lokasi, aktivitas, atau detail kehidupan sehari-hari, mereka menjadi rentan terhadap pelanggaran privasi dan penyalahgunaan data.

c. *Hidden Area* (Wilayah Tersembunyi)

Wilayah tersembunyi atau hidden area adalah tempat di mana informan menyampaikan informasi yang mereka ketahui tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Dalam jendela tersembunyi mengenai informasi tentang diri kita, hanya kitalah yang tahu dan mengerti, tetapi tidak dengan orang lain. Dalam hasil wawancara beberapa informan yang masuk dalam kategori wilayah tersembunyi, yaitu Kojee (nama samaran), Isal (nama samaran), M. Nur Anis, dan Virha Nur Meitami. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan wawancara peneliti dan informan.

> "[S]aya kak sebenarnya tidak terlalu suka membagikan informasi pribadi saya di sosial media oleh karena itu saya jarang post kegiatan saya dan hanya beberapa saja"
>
> "[D]i second account saya sering membagikan foto dengan diberi lagu dan orang tau itu hanya postingan biasa namun sebenarnya postingan tersebut merupakan ungkapan hati saya"
>
> "[B]anyak dari teman saya menganggap potingan saya tidak jelas namun yang sebenarnya postingan saya tersebut merupakan hasil dari hobi saya yaitu fotografi"
>
> "[P]ostingan saya di second account itu tidak semua apa yang sebenarnya saya rasapakn seperti postingan saya sangat bergembira namun yang sebenarnya saya sedang bersedih"

d. *Unknow Area* (Wilayah tidak diketahui)

Wilayah ini menjadi sangat kritis dalam konteks komunikasi, di mana bagian dari diri kita yang tidak diketahui oleh orang lain, bahkan oleh diri kita sendiri. Untuk mengeksplorasi wilayah yang tersembunyi ini, diperlukan interaksi yang intens dan intim. Hal ini berbeda dengan keterbukaan melalui second account Instagram, karena second account Instagram merupakan ruang publik yang dapat diakses oleh siapa saja. Dalam upaya untuk menjadi terbuka, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi lebih memilih untuk berbagi kisahnya secara langsung kepada seseorang untuk menjaga privasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa cara yang dilakukan dalam menunjukkan kepribadian pun bermacam-macam dan berbeda-beda. Cara-cara yang dilakukan dalam melakukan self disclosure pada second account yaitu : Unggahan foto dan video melalui fitur Instagram *story*, Ungahan foto melalui fitur *feed,* Unggahan video melalui fitur *reels,* Unggahan hobby melalui fitur sorotan dan *feed. Self disclosure* yang cenderung ditonjolkan yaitu sellf disclosure pada wilayah terbuka, wilayah buta, dan wilayah tersembunyi. Pada wilayah terbuka, narasumber mengenal dirinya dalam hal kepribadian, dan orang lain pun mengetahui akan hal tersebut, pada wilayah buta, narasumber tidak menyadari bahwasanya hal yang dibagikan merupakan privasi yang ditampilkan di akun instgramnya akan tetapi hal itu tanpa dia sadari merupakan privasi yang dapat membahayakan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyansyah. 2022. Game Online sebagai Media Komunikasi Virtual bagi Remaja di Kelurahan Simpang Rimbo Kota Jambi. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, *7*(2)

Ardiyansyah, A., Fahrizal, F., & Nurkhayati, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Pemasaran Produk Melalui Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM. *TAAWUN*, *3*(2)

Ardiyansyah, A., & Maielayuskha, M. 2022. Political Communication Instruments Fasha Maulana In Influencing Millineail Voter: Evidence from Jambi Mayoral Election in 2019. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, *6*(2), 232–244.

Ghony, M. D., & Almanshur, F. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.

Heryana, A. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat*.

Kamilah, F. N., & Lestari, S. B. 2020. Manajemen Privasi pada Pengguna Media Sosial Instagram. *Interaksi Online*, *9*(1)

Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, 17*. Remaja Rosdakarya.

Nasrullah;, R. 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan*

Sosioteknologi, Bandung. Simbiosa Rekatama Media.

Prihatiningsih, W. 2017. Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Communication*, *8*(1)

Putra, D. I. A., Ardiyansyah, A., & Klaina, M. 2023. Promoting the spirit of nationalism through Quran-Hadis lectures: A case of Gus Miftah's da'wah model. *Islamic Communication Journal*, *8*(1)

Poetri., Fridha Tamara, & Hairunnisa, 2022, Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Presentasi Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 10(3), 118-128

Rahayu, D. I., Ardiansyah, A., Al-hafiz, M., & Novealdi, H. 2023. Postingan Instagram Sebagai Media Self Disclosure Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Jambi. *Jurnal Perspektif*, *6*(3), 289–299.

Reverawaty, W. I., Yusuf, M., & Ardiyansyah, A. 2019. Pendampingan pelestarian budaya sebagai objek wisata melalui festival Kampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *5*(3), 331–341.

Rizky, F. F. 2022. Motif Penggunaan Second Account Instagram di kalangan Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi Fenomenologi Alfred Schutz), *Thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. 2019. Self Disclosure dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *2*(6)

Surya., Mohammad, 2003, *Teori-Teori Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Widi, Shilvina, 2023, *Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023*, diakses melalui https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023